

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian melalui pengalaman belajar. Proses belajar yang baik melalui melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentu diperlukan proses pembelajaran yang baik pula. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dibuatlah peraturan dalam kegiatan belajar. Salah satunya adalah sikap peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang baik peserta didik diharuskan untuk duduk baik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, agar pelayanan pengajaran dan pendidikan berjalan dengan baik, anak diharapkan dapat duduk baik dan tenang.

Namun dalam beberapa kasus, tidak semua anak mampu belajar dengan tenang, salah satunya adalah anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Anak dengan hambatan emosi dan perilaku sering kali mengakali kesulitan dalam bertingkah laku sesuai norma yang berlaku atau sesuai dengan anak seusianya. Contohnya, ketika anak seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, anak dengan hambatan emosi dan perilaku kesulitan untuk melakukannya. Mereka cenderung berperilaku agresif, impulsif, membangkang, menentang dan senang mengganggu orang lain. Ketika perilaku-perilaku tersebut muncul saat proses pembelajaran, perilaku tersebut dinamakan perilaku *off-task*. Perilaku *off-task* yang dibiarkan akan berdampak kepada prestasi akademik yang buruk. Terlebih, hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik lain sebab mereka cenderung turut bermain dan tidak menghiraukan tugas.

Didukung dengan hasil temuan di lapangan, dua dari empat anak dengan hambatan emosi dan perilaku, cenderung mengganggu teman sekelasnya dengan bertindak jahil, memukul meja, menolak mengerjakan tugas yang

diberikan dan sering meninggalkan tempat duduk. Frekuensi anak meninggalkan tempat duduknya muncul dengan rata-rata diatas sepuluh kali dalam delapan puluh menit.

Untuk menangani perilaku *off-task* pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku, guru di sekolah telah mencoba menerapkan metode *flooding* di mana peserta didik diperbolehkan berjalan-jalan sepuluh menit sebelum kelas dimulai. Namun ternyata metode tersebut kurang cocok. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ketidakberhasilan ini disebabkan ketidakcocokan metode yang dipakai ternyata kurang memberikan kejelasan batas toleransi antara peserta didik dengan guru untuk menentukan pemberian *punishment* ketika perilaku *off-task* muncul. Penelitian ini mencoba menggunakan salah satu teknik modifikasi perilaku berupa teknik *behavior contract* dengan asumsi teknik ini mampu memperjelas batas toleransi melalui kesepakatan tertulis antara guru dengan anak. Penelitian ini didukung dengan pendapat dari (Latipun, 2008) yang menyatakan bahwa teknik *behavior contract* merupakan persetujuan antara dua orang atau lebih yang berujuan untuk mengubah perilaku tertentu. *Behavior contract* dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan. Teknik ini merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavior yang dikembangkan oleh B.F. Skinner dan Albert Bandura yang menitikberatkan kepada pemberian ganjaran berdasar dengan kesepakatan. Perilaku *off-task* yang akan diteliti adalah perilaku anak meninggalkan tempat duduknya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, Penulis ingin melakukan penelitian terhadap teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku *off-task* pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku dengan tujuan untuk membantu mengurangi perilaku *off-task* bagi anak dengan hambatan emosi dan perilaku sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Perilaku anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang menyimpang cenderung tidak disiplin sehingga anak sering melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah sehingga menghambat proses belajar-mengajar seperti sering meninggalkan tempat duduk dan mengganggu teman sekelasnya.
2. Pada pengamatan awal, frekuensi anak meninggalkan tempat duduknya muncul dengan rata-rata di atas sepuluh kali dalam tujuh puluh menit. Dampaknya anak tertinggal materi pembelajaran dan prestasi akademiknya memburuk.
3. Guru menerapkan metode *flooding* pada anak untuk menangani perilaku namun tidak berhasil disebabkan batas toleransi guru dan anak yang tidak sama. Ketidaksamaan batas toleransi menimbulkan perilaku anak yang semakin memburuk bahkan disertai gejala tantrum untuk beberapa situasi.
4. Guru belum terbiasa melakukan stimulasi perilaku disiplin yang tepat dan terprogram untuk anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menerapkan teknik *Behavior contract* untuk mengurangi perilaku mengganggu Subjek saat pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian dibatasi pada pelaksanaan teknik *behavior contract* yang ditujukan kepada anak dengan hambatan emosi dan perilaku untuk mengurangi perilaku *off-task* di SLB E Prayuwana Surakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan teknik *Behavior contract* mampu menurunkan frekuensi perilaku *off-task* anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Prayuwana Surakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan penggunaan teknik *behavior contract* dalam menurunkan frekuensi perilaku *off-task* pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Prayuwana Surakarta.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk memperoleh informasi secara empiris mengenai perilaku anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Prayuwana sebelum diberi intervensi berupa teknik *behavior contract*.
- 2) Untuk memperoleh informasi secara empiris mengenai perilaku anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Prayuwana setelah diberi intervensi berupa teknik *behavior contract*.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan sebagai bahan rujukan bagi masyarakat yang memiliki kesulitan dalam menghadapi perilaku *off-task* anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

b. Manfaat Praktis

- i. Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai alternatif dalam membantu peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku yang memiliki masalah perilaku *off-task*.
- ii. Manfaat bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan ketertiban pembelajaran di sekolah.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat agar pembaca dapat memahami isi suatu catatan penelitian. Struktur organisasi yang dibuat dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang yang berisi tentang landasan atau dasar dilaksanakannya penelitian, identifikasi masalah yang berisi masalah-masalah yang mempengaruhi variabel yang akan diteliti, rumusan masalah

L. Rahmadani Fatimah, 2022

PENGGUNAAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT TERHADAP PENURUNAN PERILAKU OFF-TASK ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E PRAYUWANA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berisi identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diangkat lalu dituangkan ke dalam kalimat-kalimat pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilakukan, sementara mengenai manfaat penelitian berisi tentang gambaran nilai lebih dan kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian yang dilakukan, struktur reorganisasi skripsi berisi sistematika penulisan penelitian agar mudah dipahami.

BAB II : KAJIAN TEORI

Membahasa mengenai deskripsi teori yang berisi tentang teori, konsep atau sumber rujukan yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir yang berisi tentang tahapan pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas mengenai variabel penelitian yang terdiri dari variabel konsep dan definisi operasional variabel, desain penelitian yang berisi jenis desain yang dipakai dalam penelitian ini, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian serta teknik pengumpulan data. Bab ini juga membahas mengenai prosedur penelitian yang berisi tentang tahapan-tahapan yang melaksanakan ketika melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir. Terakhir, membahas mengenai teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan mengenai temuan penelitian yang dipersentasekan dan disajikan dalam grafik lalu dianalisis dan dibahas.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Membahas mengenai simpulan penelitian yang menafsirkan dan memberikan makna oleh peneliti terhadap hasil penelitian dan jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Bab ini juga berisi mengenai saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan.